

Peran Guru Dalam Melestarikan Warisan Budaya Lokal di Kalangan Siswa SD N Nongkosawit 02

Luvensia Mei Fajri¹, Leyla Savanamira Herawati², Nanda Oktasafira³, Suci Nur Kholifah⁴, Feylosafia Putri Agry⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang
e-mail: luvensiamf05@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai peran guru dalam melestarikan warisan budaya lokal di kalangan siswa SD N Nongkosawit 02. Hasil wawancara menunjukkan bahwa menurunnya minat siswa terhadap budaya lokal akibat pengaruh budaya asing dan kemajuan teknologi, selain kurang optimalnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pelestarian warisan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pelestarian budaya lokal serta faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dan teladan melalui kegiatan seperti upacara adat, pentas seni, dan penggunaan pakaian adat, sehingga mampu meningkatkan minat siswa terhadap budaya lokal. Selain itu, kolaborasi dengan masyarakat dan pemanfaatan teknologi edukatif turut memperkuat pelestarian budaya. Peran aktif guru dan komunitas sangat penting dalam menanamkan dan melestarikan budaya lokal di kalangan siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan program pembiasaan rutin berbasis budaya yang dikemas secara interaktif dengan pemanfaatan teknologi serta kolaborasi antara budaya lokal dan materi umum agar siswa tetap dekat dan mengenal budayanya.

Kata kunci: *Peran Guru, Warisan Budaya, Budaya Lokal, Pelestarian Budaya*

Abstract

This study examines the role of teachers in preserving local cultural heritage among students of SD Nongkosawit 02. The results of interviews show that the decline in student interest in local culture due to the influence of foreign cultures and technological advances, in addition to less than optimal collaboration between schools, parents, and communities in preserving cultural heritage. The purpose of this study is to analyze the role of teachers in preserving local culture as well as the supporting factors and obstacles faced. This research uses descriptive qualitative method with data collection through interviews, observation, and documentation. The results showed that teachers act as facilitators and role models through activities such as traditional ceremonies, art performances, and the use of traditional clothing, so as to increase students' interest in local culture. In addition, collaboration with the community and the use of educational technology also strengthen cultural preservation. The active role of teachers and communities is crucial in instilling and preserving local culture among students. Therefore, schools need to develop routine culture-based habituation programs that are packaged interactively with the use of technology and collaboration between local culture and general materials so that students remain close and familiar with their culture.

Keywords : *Role of Teachers, Cultural Heritage, Local Culture, Cultural Preservation*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting dalam membentuk arah kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi sebagai penyelamat dan penentu manusia dalam menjalani kehidupan melalui warisan nilai-nilai sehingga dapat memperbaiki nasib dan peradaban (Hayudiyani, Supriyanto, & Timan, 2020). Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi

juga menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter siswa. Sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara jelas mengamanatkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang mampu menghadapi berbagai dinamika global tanpa meninggalkan identitas dan nilai-nilai luhur bangsa.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keberagaman budaya yang tercermin dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Warisan budaya ini meliputi berbagai macam ekspresi yang diturunkan dari generasi ke generasi, seperti seni, tradisi, Bahasa, adat istiadat, pengetahuan, dan lain sebagainya (Rannu, Santoso, Chierista, & Natasha, 2023). Upaya untuk menjaga identitas budaya menjadi sangat penting. Upaya pelestarian seni dan budaya perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga nilai-nilai budaya, melestarikan seni tradisional, serta menyesuakannya dengan perkembangan zaman (Amalia & Agustin, 2022). Oleh karena itu, keterlibatan generasi muda menjadi sangat krusial untuk menjaga kelangsungan warisan budaya.

Namun, pada era globalisasi ini sangat mudah bagi budaya asing untuk masuk dan memberikan pengaruh kepada generasi muda, terutama siswa sekolah dasar. Budaya lokal dapat terlupakan jika budaya asing yang masuk bertentangan dengan nilai-nilai ideologi negara. Pengaruh budaya asing dapat mengubah cara berpikir generasi penerus, sehingga mereka melupakan budaya dan tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita (Rahayu, Mangsur, & Anggia, 2022). Hal tersebut terlihat dari generasi muda dalam berkomunikasi tidak menggunakan Bahasa daerah, pakaian adat jarang digunakan, dan minimnya wawasan mengenai kesenian tradisional (Adela & Al-Akmam, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh guru kelas V SD N Nongkosawit 02, menunjukkan bahwa terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam upaya pelestarian budaya lokal di kalangan siswa. Kuatnya pengaruh teknologi dan media digital terutama handphone membuat siswa lebih tertarik pada budaya luar yang tidak selalu mendidik dan jauh dari nilai budaya lokal. Hal ini menyebabkan menurunnya minat siswa dalam mengenal, memahami, dan melestarikan budaya lokal. Selain itu, kurangnya sumber daya pendukung dalam pembelajaran yang berbasis budaya serta belum optimalnya kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung program-program pelestarian budaya.

Seorang guru bukan sekedar berperan sebagai pembimbing di bidang akademik, tetapi juga sebagai pembentuk budi pekerti, pembimbing agar berkarakter, dan pembimbing budaya (Mahetri & Zulfiati, 2024). Guru perlu menggabungkan nilai-nilai warisan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Integrasi warisan budaya dalam Pendidikan merupakan metode yang efektif dalam mengenalkan, melestarikan, dan menghargai keberagaman budaya, serta membantu generasi muda untuk mempersiapkan diri menjadi manusia berkarakter, terbuka, dan menghormati keberagaman dalam masyarakat (Cahyani, 2024). Salah satu mata pelajaran yang menjadi wadah untuk melestarikan nilai budaya lokal adalah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada materi warisan budaya. Guru dapat melakukan berbagai cara, seperti menghargai kearifan masyarakat adat setempat, memasukkan kearifan lokal ke dalam kurikulum, dan menggunakan contoh lokal untuk menjelaskan konsep ilmiah (Zahro & Maulida, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, pelestarian budaya lokal yang diintegrasikan pada proses pembelajaran merupakan sesuatu yang penting untuk menanamkan nilai-nilai budaya pada generasi muda sejak dini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Guru dalam Melestarikan Warisan Budaya Lokal di Kalangan Siswa SD N Nongkosawit 02"

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang menggunakan data berupa bahasa tulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Qotrun A, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SD N Nongkosawit 02. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2025. Partisipan yang digunakan adalah kepala sekolah, guru kelas V, dan beberapa siswa kelas V. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode triangulasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Melestarikan Warisan Budaya Lokal di Kalangan Siswa SD N Nongkosawit 02

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara bertahap, guru sebagai pendidik merupakan sosok panutan bagi para siswanya, sebagai seorang pendidik sekaligus motivator, guru senantiasa menunjukkan diri sebagai teladan yang baik bagi siswa. Dalam rangka melestarikan warisan budaya lokal kepada siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam partisipasi pada acara-acara lokal di daerah seperti acara keagamaan dan karnaval peringatan hari besar dengan mengenakan pakaian adat sebagai bentuk cinta tanah air. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal melalui kegiatan sekolah mampu memotivasi serta menumbuhkan minat dan kesadaran siswa terhadap budaya yang ada di daerah mereka. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru SD N Nongkosawit 02, guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap budaya lokal, terutama jika unsur budaya yang ada diimplementasikan secara langsung dalam proses pembelajaran mereka. Guru di SD N Nongkosawit 02 memiliki cara yang efektif dalam mengintegrasikan warisan budaya lokal demi kelestariannya melalui, penerapan nilai-nilai sikap yang baik dalam keseharian warga sekolah serta menerapkan unggah-ungguh yang menjadi bagian dari karakter budaya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti pramuka dan pencak silat juga berperan aktif dalam mengenalkan budaya lokal kepada siswa.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Melestarikan Budaya Lokal di Kalangan Siswa SD N Nongkosawit 02

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas 5 SD N Nongkosawit 02, faktor pendukung utama dalam mengintegrasikan kelestarian warisan budaya lokal pada kalangan siswa di sekolah yaitu peran aktif guru sebagai teladan dan fasilitator. Guru yang tidak hanya sebagai pendidik di sekolah, perlu memberikan peran mereka dalam melestarikan warisan budaya lokal dengan memberikan sikap teladan yang konkret dalam aktivitas sehari-hari mereka di sekolah. Pengenalan budaya dibutuhkan dalam menarik minat siswa pada budaya. Pengenalan budaya yang dilakukan guru di sekolah yakni dilakukan dengan menetapkan kesepakatan untuk mengenakan pakaian adat setiap hari Kamis, menerapkan pendekatan pembelajaran yang rutin dan sistematis, seperti baris-berbaris, tanya jawab, serta penyisipan materi budaya dalam pembelajaran melalui penugasan dan penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dinilai berhasil dalam menumbuhkan rasa minat akan memiliki dan kecintaan siswa terhadap budaya lokal. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas di sekitar sangat berperan dalam memperkuat upaya pelestarian budaya lokal,

Namun, disisi lain terdapat hambatan yang menjadi tantangan dalam pelestarian budaya lokal pada siswa, seperti pengaruh lingkungan atau budaya luar yang semakin kuat, khususnya pada perkembangan teknologi (IPTEK) yang semakin maju. Pengaruh ponsel dan luasnya informasi yang tidak terbatas, serta ketidak terbatasnya akses ke konten digital yang tidak mendidik, merupakan salah satu faktor yang mengurangi ketertarikan siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal yang diajarkan di sekolah. Dengan demikian, dampak teknologi bisa menjadi resiko besar bagi keberlangsungan budaya jika tidak diatur dengan tepat.

Solusi Mengatasi Hambatan dalam Melestarikan Warisan Lokal di Kalangan Siswa SD N Nongkosawit 02

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam menjaga warisan lokal di antara siswa SD N Nongkosawit 02 yaitu dengan cara guru dapat memberikan dorongan kepada siswa agar selalu menjaga budaya lokal dan melestarikan nilai kebudayaan tersebut, guru mengusulkan beberapa solusi inovatif yang dapat digunakan dalam upaya pelestarian budaya, seperti penyelenggaraan pentas seni dan pasar budaya sebagai program rutin sekolah yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan masyarakat dalam pelestarian budaya, serta dapat melalui pengimplementasian kebudayaan lokal dalam aktivitas P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Selain itu, integrasi teknologi secara positif, seperti menayangkan video edukatif bertema budaya dan mengaitkan materi pembelajaran dengan media digital dengan menarik,

dapat menjadi strategi efektif dalam menarik minat siswa tanpa mengabaikan nilai budaya lokal. Guru juga dapat menekankan pentingnya peningkatan kesadaran siswa melalui pendekatan yang sistematis dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar melestarikan budaya dapat berjalan berkelanjutan di sekolah. Dengan demikian, pelestarian budaya lokal dapat menjadi bekal penting bagi siswa dalam membentuk identitas dan karakter yang kuat di tengah arus globalisasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN Nongkosawit 02 berperan strategis dalam pelestarian budaya lokal. Melalui keteladanan, keterlibatan siswa dalam kegiatan budaya, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat, sekolah berhasil menumbuhkan kesadaran, minat, dan kecintaan siswa terhadap budaya lokal sekaligus membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Untuk mempertahankan keberhasilan ini, sekolah perlu mengembangkan program pembiasaan berbasis budaya secara rutin dan kreatif. Penggunaan teknologi secara interaktif dan pengintegrasian budaya dalam materi pelajaran akan membantu siswa tetap dekat dan bangga dengan budayanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk menjaga dan meneruskan keberhasilan sekolah, sekolah perlu untuk mengembangkan program pembiasaan rutin berbasis budaya dan mengoptimalkan teknologi yang ada dengan mengemas materi budaya ini dalam bentuk yang lebih interaktif dan sesuai dengan minat siswa. Selain itu, guru dapat mengkolaborasikan budaya lokal yang ada dengan materi-materi umum sehingga siswa dapat terus dekat dan mengenal budaya yang ada.

Dengan itu, diharapkan semangat melestarikan budaya lokal dapat selalu tumbuh dan berkelanjutan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari karakter siswa SDN Nongkosawit 02.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, D., & Al-Akmam, M. (2024). Upaya Pelestarian Budaya Sunda di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 191-198.
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni Dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 34-40.
- Cahyani, O. G. (2024). Penguatan Dimensi Kebhinekaan Global melalui Materi Warisan Budaya pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 Sekolah Dasar. *Journalof Innovation and Teacher Professionalism*, 36-43.
- Hayudiyani, M., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENGEMBANGAN BUDAYA LOKAL. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 102-109.
- Mahetri , T., & Zulfati, H. M. (2024). PERAN GURU DALAM MELESTARIKAN NILAI KEBUDAYAAN LOKALMELALUIPEMBELAJARANIPS SISWA KELAS V.Pendas : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 09, No 02, 624-635.
- Rahayu, D. A., Mangsur , F. A., & Anggia, A. A. (2022). Sosialisasi Pengenalan Seni Budaya Lokal kepada Masyarakat Desa Boyolangu Melalui Digitalisasi untuk Meningkatkan Nasionalisme. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, Vol. 2, No. 6, 1945-1952.
- Rannu, D. A., Santoso, E., Chierista, J., & Natasha, M. B. (2023). Perlindungan Warisan Budaya: Peran Hukum Adat dalam Pemeliharaan Budaya Lokal. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 543-553.
- Zahro, F., & Maulida, N. A. (2024). Peran dan Tantangan Guru IPA dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka untuk Konservasi Alam dan Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 1, 14-21.
- Qotrun A. (2021) *Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya* Gramedia: Jakarta <https://www.gramedia.com/literasi/landfill/>

Abdul Fattah Nasution (2023) *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Harfa Creative Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024) "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (17), 826-833